Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 3 No 1 April 2025 **E-ISSN : 3025-6291**

PATIEN KNOWLEDGE WITH ADHERENCE IN CARRYING OUT DIIT IN CHRONIC KIDNEY FAILURE PATIENTS UNDERGOING HEMODIALYSIS

PENGETAHUAN PASIEN DENGAN KEPATUHAN DALAM MENJALANKAN DIIT PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA

Andri Yulianto[1], Asis Adri[2]
[1]Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung
[2]Rumah Sakit Handayani
andriyulianto@umpri.ac.id

Abstract : Chronic kidney failure is a progressively developing condition that requires special treatment, including a strict diet and hemodialysis. The patient's level of knowledge about the recommended diet is thought to affect patient adherence. This study aims to determine the relationship between patient knowledge and compliance in carrying out diit in patients with chronic kidney failure undergoing hemodialysis at Handayani Hospital. The research design used by the researcher in this study is a correlation study using a cross sectional approach. This research was conducted at Handayani Hospital with a sample of 30 respondents. The sampling technique used is probability sampling. The instruments used were questionnaire sheets and observation sheets. The statistical test used is the chi-square test. The results with the Chi-square test were obtained with a p-value = 0.004 (<0.05) knowledge which means that there is a relationship between patient knowledge and compliance in carrying out diit in patients with chronic kidney failure who undergo hemodialysis at Handayani Hospital. There is a meaningful relationship between patient knowledge and adherence to dietary adherence in patients with chronic kidney failure. It is expected to be able to increase knowledge of DIIT during the hemodialysis process to support the success of hemodialysis therapy and improve the quality of life of patients.
Keywords: patient knowledge, dietary adherence, chronic kidney failure, hemodialysis

Abstrak : Gagal ginjal kronik adalah kondisi yang berkembang secara bertahap yang membutuhkan perawatan khusus, termasuk diet ketat dan hemodialisa. Tingkat pengetahuan pasien tentang diet yang disarankan diduga memengaruhi kepatuhan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Pasien Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Diit Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Handayani. Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi korelasi (correlation study) dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Handayani dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner dan lembar observasi. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi-square. Hasil dengan uji Chi-square didapatkan hasil nilai p-value = 0,004 (<0,05) pengetahuan yang artinya terdapat Hubungan Pengetahuan Pasien Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Diit Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Handayani. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pasien dan kepatuhan dalam menjalankan diet pada pasien gagal ginjal kronik. diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan terhadap diit selama proses hemodialisa mendukung keberhasilan terapi hemodialisa dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Volume 3 No 1 April 2025 **E-ISSN : 3025-6291**

Kata kunci: pengetahuan pasien, kepatuhan diet, gagal ginjal kronik, hemodialisa

PENDAHULUAN

Penyakit Ginjal Kronik (GGK), dengan prevalensi yang terus meningkat setiap tahunnya, merupakan salah satu kondisi medis yang semakin menjadi perhatian dunia saat ini. Ginjal, yang bertanggung jawab atas penyaringan darah dan pembentukan urine, dapat mengalami kerusakan pada nefron yang dikenal sebagai GGK dalam jangka panjang (Pramono et al., 2021). Kerusakan ini menyebabkan penurunan fungsi ginjal, yang menyebabkan terapi jangka panjang seperti hemodialisis dibutuhkan. Keberhasilan terapi dan kualitas hidup pasien sangat bergantung pada kepatuhan pasien terhadap diet dan asupan cairan. (Pramono et al., 2021).

Data menunjukkan bahwa penyakit ginjal kronik menduduki peringkat yang memprihatinkan dengan tingkat kematian yang tinggi di seluruh dunia. Data WHO (2023) menunjukkan bahwa gagal ginjal kronik adalah penyebab kematian ke-12 terbesar di dunia, menyebabkan sekitar 850.000 kematian setiap tahunnya. Di Indonesia, prevalensi GGK diperkirakan mencapai 0,38% pada tahun 2020, dan sebagian besar pasien mencapai penyakit ginjal stadium akhir (ESRD), yang membutuhkan hemodialisis untuk mempertahankan hidup (Pernefri, 2021).

Meskipun angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi masih menjadi masalah, terapi hemodialisis dapat membantu pasien untuk bertahan hidup lebih lama. Keberhasilan terapi sangat bergantung pada kepatuhan pasien terhadap diet yang disarankan karena diet yang tidak sesuai dapat menyebabkan masalah seperti sesak napas, odema, dan bahkan gagal napas (Naryati et al., 2021). Dukungan keluarga dan pemahaman pasien tentang diet yang tepat adalah beberapa faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien terhadap diet hemodialisis. Keluarga mendukung pasien untuk lebih disiplin dalam terapi, dan pengetahuan yang cukup tentang pentingnya diet juga memengaruhi kepatuhan pasien (Hermawati & Mulyaningsih, 2023).

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa beberapa faktor, seperti keinginan pasien dan peran keluarga dalam memberikan dukungan yang diperlukan, memengaruhi kepatuhan diet pasien hemodialisis (Naryati, 2021; Karyadi, 2022). Namun, penelitian sering kali hanya melihat satu faktor, seperti pengetahuan pasien atau dukungan keluarga. Dengan menggabungkan dua variabel utama, pengetahuan pasien tentang diet dan dukungan keluarga, penelitian ini meneliti dampak kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Handayani.

Studi awal di RS Handayani menunjukkan bahwa meskipun dokter penanggung jawab memberi tahu semua pasien tentang diet, banyak dari mereka yang tidak mengikutinya. Selain itu, meskipun setengah dari pasien hemodialisis diantar oleh keluarga mereka, banyak pasien yang tidak mendapatkan

Volume 3 No 1 April 2025 **E-ISSN : 3025-6291**

dukungan keluarga mereka, terutama dalam hal informasi yang dapat membantu mereka menghadapi masalah yang mungkin terjadi selama terapi. Kondisi kesehatan pasien dapat memburuk dan proses penyembuhan dapat tertunda jika pasien tidak mematuhi diet ini.

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan pasien terhadap kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Handayani pada tahun 2024. Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi baru tentang peran dukungan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup pasien dan kesuksesan terapi hemodialisis serta pentingnya pelatihan diet yang tepat.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah studi korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel yang berbeda, yaitu pengetahuan pasien dan dukungan keluarga, dengan variabel dependen yaitu kepatuhan dalam menjalankan diet. Penelitian korelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis (Notoatmodjo, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan pasien. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan pasien dalam menjalankan diet. Sampel yang digunakan sebanyak 30 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling dipilih karena peneliti ingin memilih responden yang memiliki kriteria tertentu, yaitu pasien yang sudah menjalani terapi hemodialisis setidaknya 2 kali seminggu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan uji statistik chi-square.

HASIL

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan usia, jenis kelamin, Pendidikan dan pekerjaan

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
1	Usia		
	Dewasa Akhir	4	13,3
	(36-45 tahun)	14	46,7
	Lansia Awal	12	40,0
	(46-55 tahun)		
	Lansia Akhir		
	(56-65 tahun)		
Total		30	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	19	63,3
	Perempuan	11	36,7
Total		30	100
3	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	11	36,7
	Tamat SD	12	40,0
	SLTP	2	6,7
	SMU	2	6,7
	Diploma III	1	3,3
	Strata I	2	6,7
Total		30	100
4	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	12	40,0
	Tani	7	23,3
	Buruh	5	16,7
	Wiraswasta	3	10,0
	PNS	3	10,0
Total		30	100

Berdasarkan tabel 1 bahwa karakteristik responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa usia terbanyak adalah kategori usia lansia awal sejumlah 14

Volume 3 No 1 April 2025 **E-ISSN : 3025-6291**

orang (46,7%), responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki yaitu berjumlah 19 orang (63,3%), berdasarkan pendidikan responden paling banyak tamatan SD yaitu 12 orang (40,0%) Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan paling banyak adalah responden yang tidak bekerja yaitu 12 orang (40,0%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	14	46,7
Cukup	10	33,3
Kurang Baik	6	20,0
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden paling banyak dengan kategori baik yaitu 14 orang (46,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Diet

Kepatuhan Diet	Frekuensi	%
Patuh	14	46,7
Tidak Patuh	16	53,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan kepatuhan diet di Ruang Hemodialisa sebagian besar patuh yaitu 16 orang (53,3%)

2. Analisa Bivariat

Tabel 4.Hubungan Pengetahuan Pasien Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Diit Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa

Pengetahuan	Kepatuhan Diet				Total		P-Value	OR
	Patuh		Tidak Patuh					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	11	36,7	3	10,0	14	46,7	0,004	15,88
Cukup + Kurang	3	10,0	13	43,3	16	53,3		
Total	14	46,7	16	53,3	30	100		

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa dari 30 responden, 16 responden (53,3%) dengan pengetahuan cukup+kurang dan 13 responden (43,3%) diantaranya tidak patuh terhadap diit. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,004 (<0,05) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Pasien Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Diit Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Handayani Tahun 2024 dengan nilai *odd ratio* (OR=15,88) yang artinya responden dengan pengetahuan kurang memiliki 15 kali beresiko untuk tidak patuh terhadap diet.

PEMBAHASAN

1. Univariat

a. **Karakteristik Responden Gagal Ginjal Kronik**

Berdasarkan data yang diperoleh menurut usia dapat diketahui bahwa persentase responden gagal ginjal kronik terbanyak adalah kategori usia lansia awal sejumlah 14 orang (46,7%). Peneitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Firdaus (2018) dengan hasil jumlah responden paling banyak dengan usia > 40 tahun.

Secara fisiologis, fungsi ginjal dapat menurun seiring bertambahnya usia.

Volume 3 No 1 April 2025 **E-ISSN : 3025-6291**

Namun, ada beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan masalah ini, seperti riwayat merokok dan konsumsi minuman keras, yang dapat menyebabkan penurunan fungsi ginjal secara cepat atau progresif, menyebabkan berbagai keluhan (Restu dan Woro, 2015). Semakin bertambahnya usia berdampak pada kondisi fisik, mental, dan sosial seseorang, yang berkontribusi pada kerawanan terhadap penyakit. Kesehatan yang buruk pada orang yang berusia melebihi empat puluh tahun juga lebih mungkin terjadi, terutama jika mereka tidak melakukan latihan fisik yang cukup (Restu dan Woro, 2015).

Hasil data yang diperoleh berdasarkan jenis kelamin responden terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 19 orang (63,3%). Hal ini sejalan dengan data yang didapat dari The Kidney Foundation Hal ini sejalan dengan data dari The Kidney Foundation, yang menunjukkan bahwa laki-laki lebih sering mengalami gagal ginjal kronis yang diobati dengan hemodialisis dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki memiliki risiko dua kali lebih besar daripada perempuan untuk mengalami gagal ginjal kronik. Menurut Restu dan Woro (2015), laki-laki lebih rentan terkena gagal ginjal kronik dibandingkan perempuan karena perempuan lebih memperhatikan kesehatan dan pola hidup sehat. Karena mereka memiliki kemampuan untuk menjaga diri mereka sendiri dan mengontrol diet mereka sendiri, perempuan lebih patuh terhadap diet dibandingkan laki-laki. Selain itu, gaya hidup laki-laki yang terbiasa merokok dan mengonsumsi alkohol dapat menyebabkan kerusakan sel pada ginjal dan penurunan fungsi ginjal yang lebih cepat. (Pranandari, 2021).

Hasil data yang diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan responden paling banyak tamatan SD yaitu 12 orang (40,0%). Menurut Notoatmodjo (2018), salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, karena pendidikan dapat memberikan wawasan tambahan, sehingga individu dengan pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan individu dengan pendidikan rendah. Ini terkait dengan kasus gagal ginjal kronik yang dialami responden penelitian. Banyak dari responden penelitian tidak tahu apa itu gagal ginjal kronik atau diet apa yang harus dilakukan karena mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan.

Berdasarkan data yang diperoleh menurut pekerjaan responden diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 12 orang (40,0%). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi S (2015) bahwa sebagian responden pada penelitian tersebut tidak bekerja dengan jumlah 35 responden (64,8%). Psikologis, sosial, dan ekonomi pasien yang dinyatakan menderita gagal ginjal kronik akan berubah. Pasien akan mengalami ketergantungan pada terapi hemodialisa, mengonsumsi obat sepanjang hidup, dan menjalani diit yang ketat, yang mencakup pembatasan konsumsi cairan. Pasien akan mengalami muntah, nyeri punggung, sesak napas, menggigil, sakit kepala, dan susah tidur. Hal ini akan menghambat

Volume 3 No 1 April 2025 **E-ISSN : 3025-6291**

produktivitas pasien dan menyebabkan banyak pasien berhenti bekerja ketika gejala gagal ginjal mengganggu aktivitas sehari-hari mereka (Priyanti, 2019).

Pekerjaan berkaitan erat dengan status ekonomi pasien. Beberapa ahli mengatakan bahwa faktor pendapatan merupakan prediktor terkuat dari status kesehatan seseorang (Daryani, 2021). Semakin baik posisi pekerjaan akan semakin meningkat pendapatan sehingga akan meningkatkan kualitas kesehatan.

b. **Pengetahuan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebagian besar dengan kategori baik yaitu 14 orang (46,7%), responden dengan kategori pengetahuan cukup yaitu 10 responden (33,3%) sedangkan responden dengan pengetahuan kurang 6 orang (20,0%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Subekti (2024) dimana hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh responden penelitian memiliki pengetahuan cukup tentang diet yaitu sebanyak 29 responden (58,0%).

Pengetahuan adalah hasil dari kerjasama atau penggabungan informasi yang diketahui oleh manusia. semua pengetahuan yang ada tentang objek tertentu (Darsini et al., 2019). Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa pengetahuan adalah produk dari penginderaan manusia, atau pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang sesuatu melalui indera yang dimilikinya, seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu, adalah hasil dari pengetahuan. Pengetahuan memainkan peran penting dalam pembentukan perilaku terbuka atau terbuka (Darsini et al., 2019).

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia atau pemahaman mereka tentang suatu objek melalui pancaindra mereka. Penciuman, rasa, pendengaran, penglihatan, dan perabaan adalah panca indra yang digunakan manusia untuk mengindera objek. Intensitas perhatiandan persepsi objek mempengaruhi waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut. Indra penglihatan dan indra pendengaran adalah sumber utama pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2018).

Pemberian *health education* yang secara rutin dilakukan di ruang hemodialisis Rumah Sakit Handayani dimaksudkan untuk melakukan *maintenance* terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh pasien gagal ginjal kronik terkait dengan diet gagal ginjal kronik itu sendiri. Seorang pasien gagal ginjal kronik yang mendapatkan informasi secara terus menerus mengenai diet gagal ginjal kronik, metode atau cara untuk melakukan diet gagal ginjal kronik terutama pembatasan asupan cairan, maka secara tidak langsung akan menjadikan pasien gagal ginjal kronik menjadi tahu mengenai diet gagal ginjal kronik yang harus mereka jalani setiap waktu guna mempertahankan kondisi kesehatan yang mereka miliki. Setelah pasien gagal ginjal kronik tahu mengenai diet yang harus mereka jalani, maka selanjutnya pasien gagal ginjal kronik akan mulai untuk memahami mengenai pentingnya melakukan diet

Volume 3 No 1 April 2025 **E-ISSN : 3025-6291**

pembatasan asupan makanan dan cairan yang bisa mereka konsumsi setiap waktu.

c. **Kepatuhan Menjalani Diet**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar patuh yaitu 16 orang (53,3%) sedangkan responden tidak patuh terhadap diet 14 orang (46,7%). Menurut Ernawati (2019), ketagihan diit adalah tingkat perilaku seseorang yang membatasi konsumsi makanannya sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan.

Bagi penderita gagal ginjal kronik, sangat penting untuk berlatih menjalankan diit untuk menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit dalam tubuh secara konsisten. Ini akan membantu mengurangi beban ginjal, memperlambat penurunan fungsi ginjal, dan menghindari gejala yang dapat mengganggu penderita gagal ginjal, seperti sesak napas, pembengkakan, dan muntah (Suryani, NK, Antari, GA, & Sawitri, NK, A. (2021).

2. Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Pasien Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Diit Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,004 (<0,05) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Pasien Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Diit Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Handayani Tahun 2024 dengan nilai *odd ratio* (OR=15,88) yang artinya responden dengan pengetahuan kurang memiliki 15 kali beresiko untuk tidak patuh terhadap diet.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Subekti, 2024) yang menunjukkan bahwa uji korelasi rank spearman rho dengan signifikansi p value sebesar α (0,05) menghasilkan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 dengan koefisien korelasi sebesar 0,663. Karena nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari α (0,05), hipotesis penelitian diterima, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang diet dan kepatuhan terhadap diet pada pasien

Studi tambahan (Naryati & Nugrahandari, 2021) menemukan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik di ruang Hemodialisa RSUD Koja Jakarta Utara pada tahun 2020 dengan P-Value 0,043; motivasi dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik pada tahun 2020 dengan P-Value 0,037; dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik di ruang Hemodialisa RSUD Koja Jakarta Utara pada tahun 2020.

Ketaatan terhadap diet menjadi masalah besar, terutama bagi pasien yang menerima hemodialisa. Tak hanya hemodialisa, klien juga harus mengatur pola konsumsinya. Ini membutuhkan ketaatan yang baik dari klien. Kualitas hidup klien akan terpengaruh oleh elektrolit yang tidak patuh (Triyono et al., 2020). Klien tetap tidak mengikuti pola konsumsi yang harus diikuti. Ketidakpatuhan diet pada pasien yang

Volume 3 No 1 April 2025 **E-ISSN : 3025-6291**

menerima hemodialisa mungkin masih tinggi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet adalah pengetahuan. Untuk mengontrol kondisi penyakit, pasien dengan penyakit ginjal kronik harus mengikuti diet yang tepat. Makanan yang tidak sesuai dapat memperburuk kondisi dan menyebabkan komplikasi. Pengetahuan, juga dikenal sebagai pengetahuan, adalah hasil dari penginderaan manusia atau pemahaman mereka tentang suatu objek melalui pancaindra mereka. Panca indra manusia untuk menginderaan terhadap objek, termasuk penciuman, rasa, pendengaran, penglihatan, dan perabaan, dipengaruhi oleh intensitas perhatiandan persepsi objek. Indra penglihatan dan indra pendengaran adalah sumber utama pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2014; Darsini et al., 2019).

Peneliti berasumsi bahwa ketidakseimbangan antara sayuran, buah, karbohidrat, protein nabati, protein hewani, dan minuman menyebabkan kepatuhan diet yang cukup tinggi pada klien yang menjalani hemodialisa. Selain tidak memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh, pola makan sering melampaui patokan sarapan dan tidak teratur. Jadi, pendidikan kesehatan harus diberikan secara teratur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Pasien dan dukungan keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Diit Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Handayani Tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa karakteristik berdasarkan usia terbanyak adalah kategori usia lansia awal sejumlah 14 orang (46,7%), responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki yaitu berjumlah 19 orang (63,3%), berdasarkan pendidikan responden paling banyak tamatan SD yaitu 12 orang (40,0%) Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan paling banyak adalah responden yang tidak bekerja yaitu 12 orang (40,0%). Sebagian besar pengetahuan responden dengan kategori baik yaitu 14 orang (46,7%). Sebagian besar kepatuhan responden dengan kategori patuh yaitu 16 orang (53,3%). Ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Pasien Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Diit Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Handayani Tahun 2024 (nilai *p-value* = 0,004 (<0,05)

SARAN

Agar mereka dapat menerapkan diet yang sehat di rumah, responden disarankan untuk terus belajar tentang diet, baik melalui informasi dari tenaga medis maupun dengan cara lain**.**

DAFTAR PUSTAKA

Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan: Artikel Review. Jurnal Keperawatan, 12(1), 95–107.

Daryani, Pramono, C., Agustina, N. W., Mawardi, & Suwarni, E. (2021). Edukasi Booklet Terhadap Kepatuhan Pengaturan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani

Volume 3 No 1 April 2025 **E-ISSN : 3025-6291**

Hemodialisa. Prosiding Seminar Nasional UNIMUS, 4, 1812–1820

Pramono, C., Agustina, N. W., & Suwarni, E. (2021). *Edukasi Booklet Terhadap Kepatuhan Pengaturan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa*. 1812–1820.

Ernawati, N. (2019). Implementasi dan Evaluasi Keperawatan Dengan Pendekatan Kasus: Modul 3

Hadi S. (2015). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa Dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RS PKU Muhammadiyah Unit II Yogyakarta. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES „Aisyiyah Yogyakarta

Hermawati, & Mulyaningsih. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Cairan Pasien Di Unit Hemodialisa*. *15*(2).

PERNEFRI. Konsensus Nutrisi pada Penyakit Ginjal Kronik. Edisi ke-1. Jakarta : Perhimpunan Nefrologi Indonesia; 2013.

Naryati, N., & Nugrahandari, M. (2021). Associated Factors with Dietary Adherence in Patients with Chronic Kidney Disease through Hemodialysis Therapy. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, *7*, 256–265. https://doi.org/10.33023/jikep.v7i2.799

Notoatmodjo. (2018a). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Pranandari R, Supadmi W. Faktor Risiko Gagal Ginjal Kronik Di Unit Hemodialisis Rsud Wates Kulon Progo. Majalah Farmaseutik. 2017;11(2):316-20.

Priyanti D., Farhana N. (2016). Perbedaan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja Yang Menjalani Hemodisalisis Di Yayasan Ginjal Diatrans Indonesia. INQUIRY Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 7 No.1, Juli 2016, hlm 41-47

Restu., Pranandari., & Woro Supadmi. (2015). Faktor risiko gagal ginjal kronik di unit hemodialisis RSUD Wates Kulon Progo. Majalah Farmaseutik. 11(2), 316-320. doi: https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v11i2.24120

Subekti, D. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Diet Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, *15*(1), 37–48

Suryani, N. K., Antari, G. A. A., & Sawitri, N. K. A. (2021). Hubungan Antara Health Locus Of Control Dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisis Pada Pasien Gagal Ginjal Terminal. Community of Publishing In Nursing (COPING), 9(3), 314–322. https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/download/62038/40580/

Triyono, H. G. et al. 2020. ‘Kepatuhan Diet dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro: Korelasi Studi’, Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan, 10(2), pp. 78–83. doi: 10.24929/fik.v10i2.10